BAB II

INFORMASI GOLOK MANONJAYA SENJATA KHAS TASIKMALAYA

II.1 Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang (Gordon, 1974).

Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan (M.Moeliono, 1990).

Informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna (George R. Terry, 1962).

Jadi, secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Untuk memperoleh informasi yang berguna, tindakan yang pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi. Dari data-data tersebut informasi yang didapatkan lebih terarah dan penting karena telah dilalui berbagai tahap dalam pengolahannya diantaranya yaitu pengumpulan data.

George R. Terry menjelaskan, berguna atau tidaknya informasi tergantung pada beberapa aspek, yaitu:

a. Tujuan si penerima

Apabila informasi itu tujuannya untuk memberikan bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam usahanya untuk mendapatkannya.

b. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data

Penyampaian dan mengolah data, inti dan pentingnya info harus dipertahankan.

c. Waktu

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan perkembangan informasi itu sendiri.

d. Ruang dan tempat

Informasi yang didapat harus tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat agar penggunaannya lebih terarah bagi si pemakai.

e. Bentuk

Dalam hubungannya bentuk informasi harus disadari oleh penggunaannya secara efektif, hubungan-hubungan yang diperlukan, kecenderungan-kecenderungan dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen serta menekankan informasi tersebut ke situasi-situasi yang ada hubungannya.

II.1.1 Kualitas Informasi

Menurut George R. Terry (1962:174), Informasi Tergantung dari 3 hal, yaitu informasi harus:

a. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.

b. Tetap pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.

c. Relevan, berarti informasi tersebut menpunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

II.1.2 Metode pengumpulan data atau Informasi

Metode pengumpulan data ada 3 cara, yaitu :

a. Pengamatan langsung
b. Wawancara
c. Perkiraan koresponden

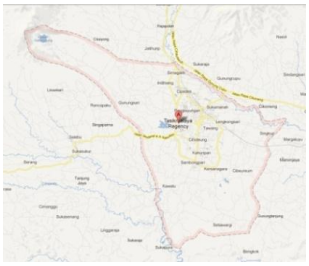
II.2. Buku Cerita Bergambar

Putra (Seperti dikutip Maulid Alam Islami, 2010) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Cergam atau buku cerita bergambar adalah media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk kreatif, media yang sanggup menari perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan yaitu mudah di pahami

II.3 Tasikmalaya

Sejarah berdirinya Kota Tasikmalaya sebagai daerah otonomi tidak terlepas dari sejarah berdirinya kabupaten Tasikmalaya sebagai daerah kabupaten induknya. Sebelumnya, kota ini merupakan ibukota dari kabupaten Tasikmalaya, kemudian meningkat statusnya menjadi kota administratif tahun 1976, pada waktu A. Bunyamin menjabat sebagai Bupati Tasikmalaya, dan kemudian menjadi pemerintahan kota yang mandiri pada masa pemerintahan kabupaten tasikmalaya dipimpin oleh bupatinya saat itu Suljana W.H.

Kota Tasikmalaya diresmikannya sebagai kota administrative Tasikmalaya melalui peraturan pemerintah nomor 22 tahun 1976, dengan walikota administratif pertama yaitu Oman Roosman yang dilantik oleh Gubernur Jawa Barat Aang Kunaefi. Pada awal pembentukannya, wilayah kota administratif Tasikmalaya meliputi 3 Kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung, dan Tawang dengan jumlah desa sebanyak 13 desa.



Gambar II.1 Peta Tasikmalaya

(Sumber http://googlemaps.com di Akses Pada 13 April 2013)

II.4 Manonjaya

Manonjaya adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tasikmalaya provinsi jawa barat.Manonjaya terletak di sebuah timur Tasikmalaya berjarak kurang lebih dari 12 kilometer. Dulunya pernah merupakan ibukota kabupaten Tasikmalaya yang waktu itu masih bernama kabupaten sukapura.

Daerah ini merupakan daerah agraris pertanian yang subur dimana komoditi pertaniannya beras/padi, palawija, sayur sayuran, salak, dan mendong yang merupakan bahan tikar tradisional.Selain usaha pertanian, juga terdapat usaha perikanan secara swadaya dan industri kecil diantaranya usaha border dan pakaian, pembuatan golok, serta pembuatan tikar mendong.



Gambar II.2 Peta Kecamatan Manonjaya

(Sumber http://googlemaps.com di Akses Pada 13 April 2013)

II.5 Senjata Golok

Senjata adalah suatu alat yang digunakan untuk melukai, membunuh, atau menghancurkan suatu benda. Senjata dapat digunakan untuk menyerang maupun untuk mempertahankan diri, dan juga untuk mengancam dan melindungi. Apapun yang dapat digunakan untuk merusak dapat dikatakan sebagai senjata, senjata bisa dapat sederhana seperti pentungan atau kompleks seperti peluru balistik.

Golok adalah pisau besar dan berat yang digunakan sebagai alat berkebun sekaligus sebagai senjata yang jamak di temui di asia Tengggara. Hingga saat ini juga bisa melihat golok digunakan sebagai senjata dalam silat. Ukuran, berat, dan bentuknya bervariasi tergantung dari pandai besi yang membuatanya.

II.6 Bentuk Golok Manonjaya



Gambar II.3 Dasar Bentuk Golok dan Bentuk Golok Manonjaya

(Sumber http://googles.com di Akses Pada 13 April 2013)

II.7 Ciri khas Golok Manonjaya

Golok manonjaya atau sering di sebut juga golok Galonggong merupakan golok atau bedog (dalam bahasa sunda) yang berasal dari desa Cilangkap kampung Galonggong kecamatan Manonjaya Jawa Barat. Di bandingkan dengan golok dari daerah lainnya, golok Manonjaya mempunyai beberapa ciri khas dari pembedanya yaitu.

II.7.1 Bagian Perah

Meskipun sekarang bentuk perahnya sudah mulai bervariasi, tapi aslinya perah golok Manonjaya berbentuk burung kutilang atau mamanukan dalam bahasa sunda. Bagian ini biasanya terbuat dari tanduk kerbau biasa, tanduk kerbau albino, kayu julang, dan kayu sonokeling.



Gambar II.4 Bentuk Perah Mamanukan

(Sumber Data Pribadi)

II.7.2 Bagian Bilah

Khususnya di bagian bilahnya ada perlakuan khusus dengan tata cara pembuatanya dan berbeda dengan golok lainnya. Terbuat dari beberapa batang besi baja dan di tempa menjadi satu sehingga bilahnya menjadi kuat, tajam

masyarakat sekitar biasa di menyebutnya dengan tekhnik balik mipih dan di sekitar permukaan terdapat tekstur garis – garis atau di sebu dengan jegong dalam bahasa Sunda.



Gambar II.5 Bentuk Alur Balik Mipih

(Sumber http://google.com di Akses Pada 13 April 2013)

II.8 Target Audiens

II.8.1 Demogrfis

Jenis kelamin : Perempuan dan Laki - Laki

Kelompok umur : Usia 8– 11 Tahun

Status : Pelajar

Ekonomi : Menengah ke atas

II.8.2 Psikografis

Dari target audiens adalah anak – anak dari umur 8 - 11 tahun, karena di umur 8 – 11 itu berada dalam pada tahapan konkret oprasional, perkembangan tubuh

hingga pikiran dalam masa pertumbuhan tersebut rasa ingin tahu akan hal sesuatu begitu besar. Pada usia anak-anak hingga menuju usia remaja, manusia mengalami perkembangan kognitif yang begitu penting. Menurut Piaget dalam Isjoni (2010:36), perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas.

a. Tahap Sensorimotor

   Pada tahap ini kemampuan anak hanya pada gerakan refleks, mulai mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mereproduksi berbagai kejadian yang menurutnya menarik, mulai menggunakan berbagai hal atau peralatan guna mencapai tujuannya, melakukan berbagai eksperimen dan anak sudah mulai menemukan berbagai cara baru. Tahap sensorimotor terjadi saat usia 0-2 tahun.

b. Tahapan Praoprasional

   Pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, Kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statsi dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas. Tahap pra-operasional berkembang saat usia anak 2-7 tahun.

c. Tahapan Konkret Oprasional

   Pada tahap ini anak sudah bisa menjalankan operasional dan berpikirnya mulai berpikir secara rasional. Dalam tahap ini tugas-tugas seperti menyusun, melipat, melakukan pemisahan, penggabungan, menderetkan dan membagi sudah dapat dilakukan oleh anak. Tahap konkret operasional berlangsung pada usia 7-11 tahun. Di tahapan ini anak mulai memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya, anak juga

memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal – hal yang bersifat menyenangkan bagi anak.

d. Tahap Formal Oprasional

Dalam tahap ini anak sudah mulai beranjak sebagai seorang remaja. Dalam tahap ini, anak sudah mulai berpikir secara hipotetik, yaitu penggunaan hipotesis yang relevan sudah dilakukan anak guna memecahkan berbagai masalah. Sudah mampu menampung atau berpikir terhadap hal-hal yang menggunakan prinsip-prinsip abstrak, sehingga anak sudah bida menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika, agama dan lain-lain.

II.8.2.1 Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Anak

Beberapa warna mampu menarik perhatian anak dan membuatnya cenderung akan lebih bersemangat dan senang yang dapat memberi pengaruh positif pada anak. Menurut Jane M. hally, jaringan syaraf anak akan terbentuk apabila ada kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan. Bila tidak mendapatkan lingkungan yang merangsangnya, otak seorang anak akan menderita. Para peneliti menemukan bahwa apabila anak-anak yang tidak perkenalkan dengan warna – warna dan jarang di ajak bermain atau jarang disentuh, maka perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia itu (Nash, 1977)

Pada usia 2-6 tahun anak masih berfikir pra operasional yaitu berfikir dengan acak, rancu dan belum terorganisasi. Pada usia ini persepsi visual menjadi lebih efektif dan anak dapat mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Untuk membentuk anak yang terampil dan cerdas harus dimulai dari usia dini. Kita dapat meletakan, menanamkan dasar-dasar pengetahuan yang lebih mudah kepada anak, agar anak bisa lebih gampang menerimanya. Salah satunya dengan warna.

Warna pada anak usia dini merupakan hal sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Warna bagi anak – anak berperan sebsgai stimuli (rangsangan) terhadap perkembangan otaknya, biasanya dengan menggunakan warna cerah yang disukai anak dan menarik perhatian seperti merah, kuning dan oranye warna ini merangsang anak untuk beraktifitas dan berimajinasi. Bila ingin memfokuskan anak pada sesuatu, berilah warna-warna yang menarik perhatian misal merah. Sebaliknya jika ingin mengalihkan perhatian, berilah warna-warna yang tidak menarik perhatian, misalnya coklat, abu-abu.

II.8.3 Geografis

Masyarakat yang ada dikota Bandung maupun di luar kota Bandung.

II.7.4 Status Ekonomi

Status Ekonomi Sosial merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam penentuan target audiens karena dengan adanya tingkat status sosial ekonomi, kita dapat menentukan media apa saja dan bagaimana cara penyampaian informasi pada media informasi tersebut sehingga menjadi media informasi yang tepat sasaran. Status ekonomi sosial membantu dalam mengerucutkan audiens sehingga memberikan batasan yang jelas kepada siapa nantinya media ini di peruntukkan.

II.8 Analisa Masalah

Golok manonjaya pada saat ini begitu bervariasi di mulai dari ukuran bilah, bentuk bilah, bentuk perah, bahan baku untuk membuat perah, bentuk simeut meuting, dan bentuk apa saja sesuia permintaan konsumen. Namun pada awalnya hanya satu jenis saja golok manonjaya yang diciptakan, dimulai dari bentuk perah berbentuk burung

kutilang dan cara pembuatan bilahnya pun begitu berbeda. Tapi dengan bentuk perah berbentuk kutilang (mamanukan) sebagai ciri khas dari Manonjaya, maka perlu di jaga dan di lestarikan ciri khas tersebut.

II.9 Penyelesaian Masalah

Golok Manonjaya dan golok – golok lainnya yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat sudah menjadi warisan budaya yang mesti seharusnya di ajarkan dan di perkenalkan kepada generasi muda, dengan cara salah satunya menggunakan media cerita. Mengenai cerita golok Manonjaya sebagai media penyampaian terhadap audiens, agar selain tahu akan golok Manonjaya ini sudah menjadi warisan budaya, audiens di harapkan mengerti bahwa di Tasikmalaya terdapat sentra krajinan golok.